

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan segala yang berada di bumi agar manusia senantiasa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam Q.S. Al-Baqarah : 168, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”*

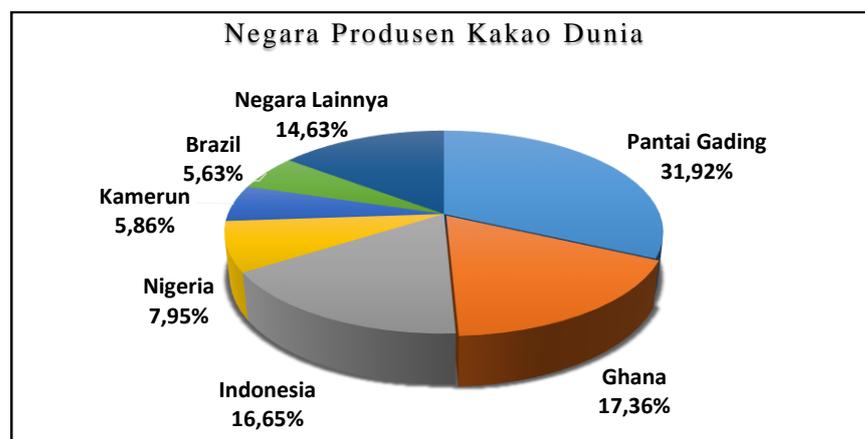
Sesuai dengan firman Allah SWT di atas bahwa Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia di bumi baik itu tanah, udara, maupun air Allah ciptakan berlimpah untuk dimanfaatkan manusia dengan baik dan tidak berlebihan mengikuti sifat setan. Negara seperti Indonesia dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang begitu besar sudah semestinya dapat membuat kehidupan rakyatnya lebih baik dan sejahtera dengan menggunakan potensi tersebut dengan baik dan bijak.

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah. Kondisi tersebut menjadikan keunggulan tersendiri bagi Indonesia dibanding negara-negara lain di dunia. Kekayaan alam Indonesia mampu menghasilkan berbagai macam jenis komoditi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi Negara dengan melakukan perdagangan. Kebijakan

perdagangan yang tepat akan mampu memberikan dampak positif bagi komoditi ekspor Indonesia,.

Pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang memberikan peranan penting dalam perekonomian. Hal itu dapat digambarkan dari banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utamanya untuk mendapatkan penghasilan. Dalam arti yang luas, pertanian dibagi menjadi lima sektor, yaitu perkebunan, tanaman pangan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Hasil dari pertanian Indonesia sebagian dikonsumsi sendiri dan sebagian diekspor ke negara lain.

Dalam perdagangan internasional, sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditi hasil dari sektor pertanian yang menjadi unggulan dalam perdagangan internasional bagi Indonesia adalah komoditi kakao. Kakao merupakan salah satu dari sepuluh komoditi ekspor terbesar Indonesia.



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

GAMBAR 1.1
Negara Produsen Kakao Dunia

Seperti yang terlihat pada gambar 1.1 di atas produksi biji kakao dunia masih didominasi oleh negara Pantai Gading, Ghana, Indonesia, Nigeria, Kamerun dan Brazil. Keenam negara terbesar penghasil kakao tersebut memberikan kontribusi sebesar 85,37% terhadap total produksi kakao di dunia. Indonesia sebagai negara peodusen ketiga terbesar memberikan kontribusi sebesar 0,75 juta ton terhadap kakao dunia atau sekitar 16,65%.

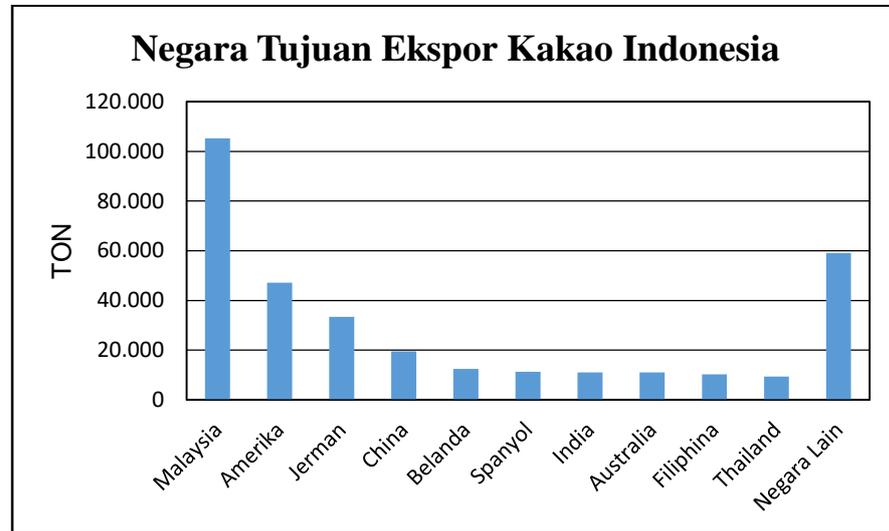
Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia 2005-2018

Tahun	Ekspor	
	Volume (ton)	Nilai (USD)
2005	465.162	1.172.208.240
2006	612.124	1.579.279.920
2007	503.547	1.258.867.500
2008	515.576	1.361.120.640
2009	559.799	1.505.859.310
2010	552.892	1.437.519.200
2011	410.257	984.616.800
2012	387.803	903.580.990
2013	414.087	1.267.106.220
2014	333.679	1.287.810.570
2015	355.321	1.007.710.580
2016	330.029	1.186.786.710
2017	354.880	1.089.481.600
2018	547.241	1.701.920.140

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan ekspor kakao di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menjelaskan selama periode tahun 2005-2018. Selama itu ekspor kakao Indonesia mengalami fluktuasi. Ekspor kakao Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1.701.920.140 USD, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 903.580.990 USD. Kegiatan ekspor kakao Indonesia dikirim ke

berbagai negara di belahan dunia. Berikut ini merupakan negara yang paling banyak mengimpor kakao dari Indonesia:



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

GAMBAR 1.2
Negara Tujuan Ekspor Kakao Indonesia

Berdasarkan data yang berasal dari Direktorat Jendral Perkebunan di atas diketahui negara tujuan ekspor kakao Indonesia terbesar adalah negara Malaysia dengan volume ekspor sebesar 105,25 ribu ton atau sebesar US\$ 300,18 juta. Negara tujuan ekspor kakao berikutnya adalah USA, Jerman, Cina, Belanda, Spanyol, India, Australia, Philipina dan Thailand. Sementara ke negara lainnya Indonesia mengekspor kakao sebesar 84,37 ribu ton.

Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia mempunyai kelebihan yaitu tidak mudah meleleh. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Ekspor menjadi vital karena berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga perlu adanya dorongan dari pemerintah agar kinerja ekspor khususnya pada komoditi kakao dapat meningkat setiap tahunnya, karena sejak 2010 pergerakan ekspor kakao cenderung tidak stabil. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba membahas faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah volume produksi. Produksi merupakan suatu proses dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi, dan produksi ini merupakan suatu bentuk optimalisasi faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja dan teknologi.

Tabel 1.2
Produksi Kakao Indonesia 2005-2018

Tahun	Produksi (Ton)	Nilai (USD)
2005	748.828	1.887.046.560
2006	769.386	1.985.015.880
2007	740.006	1.850.015.000
2008	803.594	2.121.488.160
2009	809.583	2.177.778.270
2010	837.918	2.178.586.800
2011	712.231	1.709.354.400
2012	740.513	1.725.395.290
2013	720.862	2.205.837.720
2014	728.414	2.265.367.540
2015	593.331	1.791.859.620
2016	658.399	1.968.613.010
2017	688.345	2.113.219.150
2018	593.833	1.846.820.630

Sumber: Badan Pusat Statistik

Ditinjau dari volume produksinya selama kurun waktu 2005-2018, produksi kakao Indonesia juga berfluktuasi. Produksi tertinggi selama periode tahun 2005-2018 terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 837.918 ton.

Harga kakao dunia juga mempengaruhi pergerakan ekspor kakao Indonesia. Besaran harga dunia akan memacu pergerakan produksi di dalam negeri. Adapun data mengenai perkembangan harga rata-rata tahunan kakao di Dunia tahun 2005-2018 dapat dilihat pada tabel 1.3. berikut:

Tabel 1.3
Harga Kakao Dunia Tahun 2005-2018

Tahun	Harga Dunia (US\$/Kg)
2005	1.54
2006	1.59
2007	1.95
2008	2.58
2009	2.89
2010	3.13
2011	2.98
2012	2.39
2013	2.44
2014	3.06
2015	3.14
2016	2.89
2017	2.03
2018	2.11

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa harga kakao tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.14 US\$/Kg, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 1.54 US\$/Kg.

Selain itu, permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga dari barang itu sendiri melainkan dapat dipengaruhi oleh harga barang lain yang terkait atau barang substitusi. Barang substitusi merupakan barang yang sebanding yang dapat ditukar dengan barang lain dengan sedikit atau tanpa perbedaan.

Dalam penelitian ini, barang substitusi yang digunakan sebagai penelitian adalah harga kopi dunia. Sama halnya dengan kakao, kopi juga merupakan salah satu dari sepuluh komoditi ekspor terbesar Indonesia. Sebagai perbandingan, adapun data mengenai perkembangan harga kopi dunia tahunan dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4
Harga Kopi Dunia Tahun 2005-2018

Tahun	Harga Dunia (US\$/Kg)
2005	1,13
2006	1,41
2007	1,90
2008	2,11
2009	1,88
2010	1,88
2011	2,99
2012	2,79
2013	2,19
2014	2,70
2015	2,39
2016	2,43
2017	2,53
2018	2,31

Sumber: Kementerian Pertanian

Sama halnya dengan harga kakao dunia, harga kopi dunia juga cenderung tidak stabil. Harga kopi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2.99 US\$/Kg, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 1.13 US\$/Kg. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), dikatakan bahwa harga dari barang substitusi berpengaruh positif terhadap permintaan suatu barang.

Salah satu faktor yang dapat pula mendukung meningkatnya nilai ekspor kakao adalah nilai tukar rupiah (kurs), sebab setiap negara mempunyai mata uang sendiri yang berlaku sebagai alat transaksi dan pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut, namun belum tentu diterima di negara lain. Maka dari itu diperlukan valuta asing atau devisa (*foreign exchange*), yaitu valuta (mata uang) yang telah ditetapkan untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar).

Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor. Penelitian ini menggunakan kurs dollar Amerika Serikat, dikarenakan kurs dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil dan merupakan mata uang yang kuat dan dapat dengan mudah untuk diperdagangkan serta dapat diterima oleh siapa saja sebagai pembayaran untuk transaksinya.

Berikut ini merupakan data nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat Tahun 2005-2018:

Tabel 1.5
 Nilai Tukar Rupiah 2005-2018

Tahun	Kurs Rupiah
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Setyo (2019), mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US\$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor biji kakao Indonesia. Harga dunia biji kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kakao Indonesia. Produksi dalam negeri biji kakao Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor biji kakao Indonesia.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anggiani dan Azizah (2019), menyatakan bahwa GDP secara signifikan mempengaruhi volume impor komoditi dari suatu negara dan berpengaruh positif. Hal ini menjelaskan bahwa ekspor dipengaruhi juga oleh keadaan impor dari negara lain.

Maka, berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laju ekspor kakao Indonesia. Namun, belakangan terdapat banyak kontradiksi dalam teori dan penerapannya di Indonesia. Oleh karena itu, yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah jumlah produksi kakao, GDP Internasional yang merupakan nilai tengah dari GDP lima negara terbesar tujuan ekspor kakao Indonesia, harga kakao dunia, harga kopi dunia sebagai barang substitusi, dan nilai tukar rupiah dalam kaitannya dengan ekspor kakao Indonesia dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia Tahun 1985-2018 Dengan Pendekatan *Error Correction Model (Ecm)*”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dan pemecahan masalah agar penelitian ini terarah dan mengenai sasaran yang dituju, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Error Correction Model (ECM)*.
2. Variabel dependen (Y) adalah ekspor kakao Indonesia periode tahun 1985 sampai dengan tahun 2018.
3. Variabel independennya adalah jumlah produksi (X1), GDP Internasional (X2), harga kakao dunia (X3), harga kopi dunia (X4) dan nilai tukar rupiah (X5) periode tahun 1985 sampai dengan tahun 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel jumlah produksi terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018?
2. Bagaimana pengaruh variabel GDP Internasional terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018?
3. Bagaimana pengaruh variabel harga kakao dunia terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018?
4. Bagaimana pengaruh variabel harga kopi dunia terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018?
5. Bagaimana pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah produksi terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel GDP Internasional terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel harga kakao dunia terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018.

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel harga kopi dunia terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap variabel ekspor kakao Indonesia pada periode 1985-2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Jumlah Produksi, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kakao Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada ruang lingkup yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi.